



Sosialisasi Label dan Kemasan Pangan Kepada UMKM Kerupuk Samiler di Desa Kedungudi, Mojokerto

Socialization of Food Labels and Packaging to MSMEs for Samiler Crackers in Kedungudi Village, Mojokerto

Sellyna Wahyu¹; Hadi Munarko^{1,2}

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²Pusat Inovasi Teknologi Tepat Guna Pangan Dataran Rendah dan Pesisir, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Label dan kemasan merupakan komponen yang penting dalam pemasaran produk pangan. Namun, kesadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih minim terhadap pentingnya penggunaan label dalam kemasan pangan. Selain itu jenis kemasan yang digunakan untuk mengemas produk pangan seringkali masih salah sehingga produk pangan menjadi mudah rusak. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan label pangan dan kemasan bagi penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi tentang pentingnya label pangan dalam kemasan produk pangan dan penggunaan jenis kemasan yang sesuai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi oleh pemateridemostrasi pengemasan kerupuk samiler untuk proses distribusi. Hasil kegiatan dari penyuluhan ini adalah kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, meningkatnya pemahaman audien tentang pentingnya penggunaan label pangan dan kemasan yang sesuai pada produk pangan, serta dilakukan pembuatan desain kemasan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mengenai label pangan untuk produk kerupuk samiler.

Kata Kunci

Kemasan pangan, kerupuk samiler, label pangan, sosialisasi

Abstract

Labels and packaging are important components in marketing food products. However, awareness among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is still minimal regarding the importance of using labels in food packaging. Apart from that, the type of packaging used to package food products is often wrong so that food products become easily damaged. Therefore, outreach activities were carried out on food labels and packaging for Samiler cracker MSME activists in Kedungudi Village. The aim of this activity is to provide understanding to Samiler cracker MSME activists in Kedungudi Village about the importance of food labels in food product packaging and the use of appropriate types of packaging. The method used in this activity is a presentation method by the speaker demonstrating the packaging of Samiler crackers for distribution process. The results of this outreach activity were that the activities carried out went well, the audience's understanding increased about the importance of using food labels and appropriate packaging for food products, and the packaging design was carried out in accordance with the regulations that have been set regarding food labels for Samiler cracker products.

Keyword

Food packaging, samiler crackers, food labels, socialization

1. Pendahuluan

Indonesia sudah mulai bergerak menuju era modern dimana pemerintah mulai mengkoordinasikan kemajuan perekonomian tidak hanya pada penciptaan sumber daya alam di berbagai bidang, baik itu agrobisnis, perikanan, perkebunan, dan lain-lain, namun juga di industri-industri kecil hingga menengah yang akan mengolah bahan baku tersebut (Julyaningsih et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang utama yang turut menunjang kemajuan perekonomian masyarakat. Pada tahun 2017, kontribusi PDB sektor UMKM mencapai 60,34 persen. Sebanyak 97,22 persen tenaga kerja terserap oleh sektor UMKM. Kawasan UMKM dianggap mampu menjadi jawaban atas permasalahan disparitas moneter yang terjadi (Rahayu, 2017).

Pemahaman pelaku UMKM terhadap arti penting nama dalam pengemasan barang secara umum masih rendah. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan label produk pada kemasan (Herudiansyah et al., 2019). Masalah label sebenarnya termasuk dalam lingkup promosi ilmu pemasaran. Label bisa membawa nama merek saja, atau sejumlah besar informasi yang berkaitan dengan produk (Kotler dan Keller, 2009). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan, label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan kedalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan, yang selanjutnya dalam peraturan pemerintah ini disebut label.

Desa Kedungudi merupakan desa sentra produksi kerupuk samiler. Sebanyak 60 rumah di Desa Kedungudi memiliki UMKM kerupuk samiler sejak tahun 2019. Desa Kedungudi merupakan salah satu dari 13 Desa di Kecamatan Trawas yang berbatasan dengan Desa Seloliman di bagian utara, dan Desa Penanggungan di bagian Selatan. Ubi kayu merupakan komoditas utama yang dihasilkan Desa Kedungudi setelah padi. Ubi kayu di Desa Kedungudi pada umumnya dijual ke penduduk setempat sebagai bahan baku dalam pembuatan kerupuk samiler. Pada umumnya proses produksi kerupuk samiler per UMKM menghabiskan bahan baku ubi kayu 10-50kg per harinya. Produk kerupuk samiler yang dihasilkan lalu dijual ke tengkulak dan dipasarkan ke kota sekitar seperti Surabaya, Sidoarjo, Malang, dan Batu.

Kegiatan yang dilakukan saat di Desa Kedungudi yaitu kegiatan penyuluhan terkait label dan kemasan untuk kerupuk samiler. Kendala yang dialami oleh masyarakat yaitu terkait kurangnya pemahaman terkait urgensi penggunaan label pada kemasan kerupuk samiler. Mayoritas penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi tidak menggunakan label pada kemasannya karena permintaan dari tengkulak. Dari kendala tersebut diputuskan untuk dilakukan kegiatan penyuluhan label dan kemasan untuk penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan label dan kemasan ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai urgensi penggunaan label kemasan kepada seluruh penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi, Kabupaten Mojokerto. Diharapkan pelaku usaha menjadi lebih memahami mengenai urgensi penggunaan label kemasan serta penggunaan jenis kemasan yang sesuai untuk produk kerupuk samiler agar produk mampu bertahan lama saat dipasarkan. Selain itu dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat mampu menerapkan labeling pada kemasan kerupuk samiler sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan undang-undang.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan terkait label dan kemasan untuk produk kerupuk samiler yang dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di pendopo balai Desa Kedungudi yang beralamatkan di Jalan Candi Selokelir No. 25, RT.001/RW.001, Dusun Kedungudi, Desa Kedungudi, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto pada tanggal 25 September 2023. Adapun materi yang disampaikan terkait label kemasan pangan meliputi isi label, urgensi penggunaan label kemasan, keunggulan dan manfaat penggunaan label kemasan, serta jenis-jenis label kemasan. Sedangkan untuk materi yang disampaikan terkait kemasan meliputi fungsi kemasan dalam pemasaran, pentingnya penggunaan jenis kemasan yang sesuai pada produk pangan, manfaat penggunaan jenis kemasan yang sesuai untuk produk pangan, contoh desain kemasan yang menarik untuk kerupuk samiler, serta demonstrasi pengemasan kerupuk samiler untuk distribusi agar kerupuk samiler tidak hancur. Target *audience* adalah pemilik UMKM kerupuk samiler di seluruh Desa Kedungudi. Metode kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu dengan metode presentasi oleh pemateri dan demonstrasi pengemasan untuk distribusi kerupuk samiler. Alat yang dibutuhkan pada penyuluhan ini yaitu proyektor, laptop, serta kardus, solatip, dan *bubble wrap* untuk keperluan demonstrasi pengemasan.

3. Hasil & Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi label dan kemasan ini dilakukan secara luring yang bertempat di pendopo balai Desa Kedungudi (Gambar 1). Penyuluhan ini dihadiri oleh perangkat desa serta pemilik usaha kerupuk samiler di Desa Kedungudi. Total *audience* yang hadir yaitu tiga belas orang. Teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yaitu *audience* yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir, setelah itu dipersilahkan untuk duduk di kursi yang telah dipersiapkan. Segera setelah seluruh *audience* selesai melakukan pengisian daftar hadir sesi materipun dimulai dengan - sebagai pemateri. Materi pertama yang disampaikan yaitu mengenai label pada materi label ini sub materi pertama yang diberikan yaitu mengenai isi label. Pada materi isi label menganut pada aturan perundang-undangan yaitu Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 1999 dimana label pangan yang wajib dicantumkan dalam kemasan produk sekurang-kurangnya terdiri dari nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak produsen atau distributor, halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi, tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa, nomor izin edar, dan asal usul bahan pangan tertentu. Materi dilanjutkan dengan urgensi penggunaan label. Menurut pernyataan Kotler dan Keller (2009), label memiliki fungsi pada proses penjualan, diantaranya sebagai berikut: (1) identifikasi produk, yaitu label sebagai media pengenalan produk kepada konsumen; (2) Pemeringkat, yaitu label dapat menunjukkan kelas produk.; (3) Penjelas, yaitu label berfungsi untuk menjelaskan tentang produsen, lokasi produksi, waktu produksi, komposisi produk, dan cara penggunaan produk, dan (4) Promosi, yaitu label mampu mempromosikan produk dengan desain yang mampu menarik perhatian konsumen. Materi mengenai urgensi penggunaan label kemasan ini menjadi materi yang penting untuk disampaikan kepada pelaku UMKM di Desa Kedungudi karena mayoritas penggiat UMKM tidak menggunakan label pada produk yang dijualnya. Materi mengenai label terakhir yang disampaikan yaitu macam-macam label kemasan. Adapun jenis-jenis label yang disampaikan yaitu label jenis stiker, stempel, dan label dalam kemasan. UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi yang menggunakan label yaitu UMKM kerupuk samiler Ibu Jamiah yang menggunakan label berjenis stempel.



Gambar 1. (a) Penyampaian materi penyuluhan oleh pemateri; (b) Demostrasi pengemasan kerupuk samiler untuk proses distribusi kerupuk samiler

Materi kedua yang disampaikan yaitu mengenai kemasan. Selama ini, produk kerupuk samiler yang beredar di Desa Kedungudi hanya dikemas dengan menggunakan plastik polipropilena (PP) yang tipis dan bening. Plastik jenis ini tidak bisa dijadikan sebagai plastik untuk alat *sealer* karena terlalu tipis sehingga jenis plastik untuk kemasan kerupuk samiler perlu diperbarui. Menurut pernyataan Julyaningsih et al., (2023) peran kemasan bagi produk pangan tidak hanya sebagai pelindung dari untuk produk pangan, melainkan juga berperan sebagai media promosi dan media informasi bagi konsumen mengenai identitas produk. Kemasan berfungsi sebagai media promosi saat produk didagangkan, oleh karena itu desain yang menarik perhatian konsumen akan sangat berperan dalam proses penjualan. Desain yang bagus akan menarik perhatian dari konsumen yang akan membeli produk sehingga nilai jual produk akan meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, materi pertama yang disampaikan terkait kemasan yaitu mengenai fungsi kemasan dalam pemasaran, disusul dengan pentingnya penggunaan jenis kemasan yang sesuai pada produk pangan, manfaat penggunaan jenis kemasan yang sesuai untuk produk pangan, dan contoh desain kemasan yang menarik untuk kerupuk samiler. Menurut penelitian Afifah et al., (2021) bahwa jenis kemasan terbaik untuk menyimpan keripik tortilla adalah kemasan berjenis alumunium foil. Keripik tortilla yang dikemas dengan menggunakan alumunium foil memiliki masa simpan yang lebih lama yaitu 73 hari dibandingkan dengan keripik tortilla yang dikemas dengan plastik polipropilene hanya memiliki masa simpan 51 hari. Sehingga untuk pengemasan kerupuk samiler kedepannya bisa menggunakan kemasan berjenis alumunium foil karena kemasan ini memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan kemasan PP yang memiliki karakteristik tipis dan bening sehingga kurang melindungi produk kerupuk samiler. Selain itu dengan menggunakan kemasan berjenis alumunium foil dapat menerapkan metode pengemasan dengan *sealer* sehingga udara yang masuk akan terminimalisir karena pengemasan yang rapat, dengan begitu dapat mencegah oksidasi pada produk kerupuk. Materi terakhir yaitu mengenai demostrasi pengemasan kerupuk samiler untuk proses distribusi kerupuk samiler. Dari hasil survey UMKM didapati bahwa salah satu keluhan masyarakat penggiat UMKM kerupuk samiler yaitu produk yang sangat mudah hancur pada saat proses distribusi sehingga banyak produk yang dikembalikan ke produsen. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan metode pengemasan berlapis yang menggunakan kardus dan *bubble wrap* sehingga dapat meminimalisir benturan yang terjadi pada produk kerupuk samiler. Penyampaian materi pada sub topik ini dilakukan dengan menggunakan metode

desmostrasi secara langsung di depan *audience* sehingga *audience* dapat mengerti secara langsung metode pengemasan yang baik untuk kerupuk samiler yang melewati proses distribusi.



Gambar 2. (a) Desain label kemasan untuk produk kerupuk samiler Ibu Jamiah; (b) Desain label kemasan untuk produk kerupuk samiler Ibu Tiani

4. Kesimpulan

Penyuluhan label dan kemasan kerupuk samiler di Desa Kedungudi telah dihadiri oleh penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi. Teknis pelaksanaan acara penyuluhan yaitu diawali dengan penyampaian materi terkait label serta diikuti dengan penyampaian materi kemasan dan demonstrasi pengemasan kerupuk samiler untuk proses distribusi kerupuk samiler. Harapan kedepannya materi penyuluhan dapat diterapkan dengan baik untuk produk kerupuk samiler di Desa Kedungudi, utamanya untuk desain kemasan, penggunaan jenis kemasan yang sesuai, serta penggunaan label kemasan sesuai aturan undang-undang sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk serta menarik perhatian lebih banyak konsumen dan meningkatkan kapasitas penjualan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada penggiat UMKM kerupuk samiler di Desa Kedungudi, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto, atas partisipasinya dalam melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat, utamanya kepada Ibu Jamiah dan Ibu Is. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada pihak perangkat Desa Kedungudi yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terakhir diucapkan terima kasih kepada pihak PKK Internal yang telah memberikan pendanaan selama program berlangsung.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Sholichah, E., Widyawati, A., Khudaifanny, S., dan Budiaarti, T. (2021). Pengaruh Kemasan terhadap Masa Simpan Keripik Tortila Modifikasi Tempe dan Tepung Mocaf dengan Metode Akselerasi berdasarkan Pendekatan Arrhenius. *Pangan*, Vol.30(2), 129-136
- Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 84-89.
- Julyaningsih, A. H., Irmayani, Hamdani, I. M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Desain Kemasan

Terhadap Peningkatan Nilai Jual Produk Pangan. Abdimas Singkerru. Vol. 3(2), 1-7

Kotler dan Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Peraturan Pemerintah. (1999). Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang: Label dan Iklan Pangan

Rahayu, N. (2017, November 28). UMKM Jadi Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia. diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/>